

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi anak-anak di dunia termasuk anak-anak Indonesia karena pendidikan itu sendiri dapat memotivasi seseorang untuk dapat lebih baik dalam segala aspek kehidupannya. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan artinya upaya yang disengaja serta direncanakan untuk membentuk lingkungan belajar serta proses pembelajaran sehingga para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya pada hal spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, serta keterampilan yang berguna bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan di SD adalah pendidikan yang paling dasar. Pendidikan di sekolah dasar memiliki dampak yang besar karena pemahaman konsep yang diberikan pada tingkat ini akan mempengaruhi pendidikan yang lebih lanjut.

Dalam konteks aktivitas di sekolah, kegiatan belajar adalah inti dari semua kegiatan. Belajar merupakan proses di mana tingkah laku kepribadian seseorang mengalami perubahan. Thursan Hakim mendefinisikan belajar suatu proses transformasi yang terjadi pada individu, yang ditunjukkan melalui peningkatan baik dalam aspek kualitas, kualitas dalam hal ini mencakup peningkatan kemampuan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, kemampuan berfikir, dan aspek lainnya (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Nurhasilah menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh peran guru sebagai pendidik baik dalam penyampaian materi

maupun pengelolaan kelas untuk memastikan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Anjani dkk., 2022). Jika peserta didik merasa senang dan bahagia, proses belajar akan lebih efektif. Sebaliknya jika, anak-anak merasa ketakutan, kecemasan, kebosanan, dan ketidaknyamanan, yang dapat menghasilkan hasil belajar yang kurang optimal. Sebab itu, guru wajib membangun lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Supaya guru menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, penting untuk memahami karakteristik peserta didik, membina hubungan komunikasi yang baik dengan mereka, dan memberikan dorongan agar mereka terlibat aktif pada proses pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu dorongan yang dapat diberikan.

Motivasi berasal dari istilah motif (motive) yang merujuk pada dorongan yang memicu tindakan. Menurut Mc Donald menjelaskan motivasi sebagai perubahan energy pada individu yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi yang mendorong untuk mencapai tujuan (Emda, 2017). Kehadiran motivasi pada proses belajar sangat penting karena motivasi dapat menentukan jalan tindakan atau aktifitas yang dijalankan selama pembelajaran. Motivasi dapat menetapkan keberhasilan atau kegagalan pada proses pembelajaran, ketika motivasi tidak ada ketika belajar maka, akan sulit mendapatkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya untuk mencapai tujuan dalam belajar. Motivasi belajar dalam buku yang berjudul variabel belajar ( Ananda & Hayati, 2022) terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk mencapai sesuatu sebagai respon terhadap penghargaan eksternal atau untuk

melewati hukuman eksternal. Dorongan diberikan meliputi semangat, pujian, serta nasehat dari guru, orang tua dan orang lain yang dekat atau dicintai.

Salah satu cara guru mendorong siswa agar tetap termotivasi dalam proses pembelajaran adalah dengan menyajikan kegiatan memberikan yang menarik, menghibur dan menyenangkan seperti afirmasi positif. Afirmasi positif secara psikologis sangat kuat dalam mempengaruhi perubahan positif terhadap pribadi seseorang. Salah satu teknik pemberian afirmasi dapat menggunakan kalimat positif, pujian, apresiasi, atau hadiah visual sederhana yang disukai oleh seseorang, secara verbal maupun non-verbal, afirmasi positif dapat diartikan sebagai bentuk penguatan, peneguhan, penegasan, yang dapat mempengaruhi perilaku diri untuk memunculkan kemampuan dan kekuatan dari dalam diri. Hal ini sejalan dengan Arlinda (2018) mengatakan afirmasi positif sebagai gabungan antara penggunaan nafas dan pengulangan kalimat positif sederhana untuk dapat memperkuat rasa percaya diri dalam mengatasi situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif dengan cara mengulangi kalimat penegasan sehingga tercipta kecenderungan seseorang untuk mengucapkan hal-hal positif yang dapat meningkatkan integritas diri sehingga tercipta self-efficacy yang baik.

Afirmasi akan membantu seseorang untuk merespon ancaman berupa kegagalan atau informasi yang mengancam dan kemudian menggunakannya sebagai dasar untuk perubahan sikap dan perilaku, respon selanjutnya bagaimana seorang individu dapat beradaptasi terhadap ancaman (Ayu & yunike, 2020). Pernyataan diri dengan mengucapkan “banggalah terhadap diri sendiri, cintai diri sendiri, aku adalah seseorang yang terbaik” masih jarang didengar.

Afirmasi secara psikologis sangat kuat dalam mempengaruhi perubahan positif terhadap pribadi seseorang. Salah satu teknik pemberian afirmasi dapat menggunakan kalimat positif, pujian, apresiasi, atau hadiah visual sederhana yang disukai oleh seseorang. Dalam penelitiannya Zainiyah et al (2018), menjelaskan bahwa teknik afirmasi ini efektif bagi banyak orang yang mengalami masalah. Teknik pengulangan afirmasi secara terus-menerus dianggap sangat mempengaruhi imajinasi pikiran bawah sadar untuk berpikiran positif dan berperilaku baik dari dalam diri seseorang. Hasil dari pemberian afirmasi positif pun dalam penelitian Mantasiah et al (2021) didapatkan dampak baik yang memicu semangat dan secara efektif diberikan saat seseorang telah selesai melakukan praktik baik, pun saat seseorang melakukan kesalahan, pemberian afirmasi ini ditujukan untuk meningkatkan rasa pantang menyerah dan perasaan melakukan yang terbaik dikesempatan lain.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SDN 4 Sesean masih banyak siswa yang kurang antusias dalam belajar, dan enggan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang diberikan. Jika guru memberikan pekerjaan atau tugas sekolah hanya setengah atau bahkan hanya beberapa siswa saja yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan benar. Banyak perilaku siswa yang perlu diperkuat salah satunya seperti menumbuhkan semangat belajar. Oleh karena itu, perlu adanya peran guru dalam pemberian afirmasi positif secara tepat dan maksimal dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Motivasi adalah kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kegigihan dan semangat dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang berasal dari

luar individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik), Menurut Kompri (dalam Citra Yulia, 2019) motivasi merupakan hal utama dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, hasil belajar tidak akan optimal. Keberhasilan belajar dapat tercapai apabila siswa mempunyai kemauan dan dorongan untuk belajar.

Seperti yang terjadi di lapangan khususnya di kelas V SDN 4 Sesean masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif, hal tersebut diakibatkan karena rendahnya motivasi belajar siswa. Dari sinilah peran guru sangat penting sebagai motivator dalam rencana peningkatan semangat dan perkembangan belajar siswa. Guru memberi dorongan serta memberikan afirmasi positif untuk membangun potensi siswa, menumbuhkan aktivitas, dan kreativitas, sehingga dapat bersemangat dalam proses belajar. Guru juga dalam mengajar harus lebih kreatif dalam menguasai materi pembelajaran yang diajarkan agar mudah dipahami siswa serta tertarik dan lebih bersemangat dalam pembelajaran dikelas (Nurchaya dan Hady 2020; 84)

Pemberian afirmasi positif sudah menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan dorongan seperti memberikan pujian dan nasehat. Djamarah dalam (Sulaiman, 2014) mengemukakan tujuan penggunaan keterampilan pemberian afirmasi di kelas yaitu dapat memberikan motivasi, mengubah tingkah laku yang kurang baik. Tingkah laku yang kurang baik, diharapkan dapat dihilangkan dan menjadi lebih baik lagi.

Setiap peserta didik memerlukan perhatian, pujian, sapaan sebagai bentuk penguatan tingkah laku. Seperti halnya jika siswa mendapatkan pujian atau penghargaan dari gurunya siswa dapat menjadi percaya diri dan semangat belajar. Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan tersebut dapat dilihat dari tingkah lakunya dalam kesehariannya. Perbedaan-perbedaan karakteristik siswa tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa karena motivasi timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar (lingkungan) siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa afirmasi positif sangat penting dalam memotivasi belajar siswa. Di SDN 4 Sesean khususnya kelas V guru hanya menerapkan pemberian afirmasi positif oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pemberian afirmasi positif dan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti terdorong untuk meneliti “Pengaruh afirmasi positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 4 Sesean.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah ”Apakah ada pengaruh afirmasi positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Sesean?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh afirmasi positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 4 Sesean.

## **D.Manfaat Penelitian**

### **1.Manfaat Teoritis**

- a) Memberikan tambahan referensi dan pengetahuan mengenai pengaruh afirmasi positif terhadap motivasi belajar siswa.
- b) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman penelitian selanjutnya yang sejenis atau relevan.
- c) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

### **2.Manfaat Praktis**

- a) Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah dalam proses pembelajaran dengan adanya pemberian afirmasi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b) Bagi Siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa, karena dengan adanya pemberian Afirmasi positif diharapkan motivasi belajarnya lebih meningkat.
- c) Bagi Sekolah, Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan.
- d) Bagi Peneliti, dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas wawasan dan sebagai bekal ilmu pengetahuan dalam mengajar pada masa yang akan datang.

## **E.Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel dibutuhkan dalam suatu penelitian guna menjelaskan secara rinci maksud dari variabel penelitian. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini,yaitu:

### **1.Afirmasi Positif**

Istilah afirmasi sangat berkaitan dengan hal-hal yang memiliki ranah positif di sekitar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia afirmasi merupakan suatu penegasan,penegasan ataupun penetapan positif dari diri seseorang. Afirmasi dilihat sebagai sesuatu yang direncanakan atau diproyeksikan untuk masuk kedalam pikiran bawah sadar seseorang yang bersifat sugestif. Afirmasi berupa susunan kata-kata yang membentuk kalimat positif yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya akan membentuk pernyataan dan penetapan yang akan berpengaruh pada diri seseorang tersebut.

Arlinda (2018) menyatakan afirmasi positif sebagai gabungan antara penggunaan nafas dan pengulangan kalimat positif sederhana untuk dapat memperkuat rasa percaya diri dalam mengatasi situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif dengan cara pengulangan kalimat penegasan sehingga tercipta kecenderungan seseorang untuk mengucapkan hal-hal positif yang dapat meningkatkan integritas diri sehingga tercipta hal yang baik.

### **2.Motivasi Belajar**

Menurut Uno motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku.Berdasarkan uraian tersebut,dapat disimpulkan,bahwa motivasi belajar merupakan suatu



keseluruhan daya penggerak yang timbul dalam diri siswa baik sadar maupun tidak sadar yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga mencapai hasil yang telah ditentukan (Nurchaya, 2020). Motivasi belajar yang ada pada diri siswa memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.